

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Semakin pesatnya perkembangan zaman membawa berbagai perubahan dan kemajuan dalam segala bidang, baik dari segi teknologi, informasi, pendidikan, termasuk juga perekonomian. Perkembangan zaman tersebut juga berdampak pada pemanfaatan internet yang awalnya hanya digunakan untuk mengonsumsi konten, berita, dan hiburan seiring perkembangannya internet ini dimanfaatkan untuk kegiatan berbelanja. Hasil survei APJII yang dikutip dari CNN Indonesia (2024) menunjukkan pertumbuhan tingkat penetrasi internet di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Jumlah penduduk terkoneksi internet tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia, angka itu setara 79,5%. Dari seluruh pengguna internet tersebut gen Z berkontribusi paling banyak dalam mengakses internet dengan jumlah 34,40%.

Penggunaan internet yang semakin meluas membawa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatifnya adalah meningkatnya kasus pinjaman online (pinjol). Kalangan pekerja dan mahasiswa menjadi penyumbang terbesar pinjol. Mengacu data goodstats.id, OJK mencatat kelompok umur 19-34 tahun sebagai penyumbang terbesar penerima pinjol pada tahun 2023. Nilai pinjaman masyarakat Indonesia ke pinjol mencapai kurang lebih Rp47 triliun. Kelompok usia 19-34 tahun menyumbang Rp26,87 triliun pada periode tersebut. Menurut data Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) tercatat 60% pengguna pinjol berusia 19-24

tahun menggunakan pinjol bukan untuk memenuhi kebutuhan, melainkan untuk memenuhi gaya hidup seperti membeli gadget, pakaian, tiket konser, atau mengikuti tren terbaru tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial. Hal ini disebabkan banyak anak muda yang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang pinjol, termasuk risikonya. Maraknya iklan pinjol di media sosial yang menjanjikan kemudahan dan kecepatan dalam mendapatkan uang menyebabkan kasus pinjol kian marak dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menjadi perhatian serius bagi berbagai pihak, karena dapat membawa dampak negatif yang signifikan bagi masa depan anak muda. Masalahnya, kemudahan akses ini bisa menjadi bumerang. Data OJK menunjukkan banyak anak muda terjebak utang pinjol. Mereka terlilit bayaran cicilan yang besar dan bunga mencekik. Selain menjadi kelompok dengan pinjaman terbesar, kelompok usia gen Z dan milenial juga menjadi penyumbang kredit macet pinjol terbesar. Kelompok usia yang terdiri dari pekerja dan mahasiswa ini memiliki jumlah nilai gagal bayar utang sebesar Rp763,65 miliar pada tahun 2023. Ketidakmampuan membayar hutang pinjol dapat menyebabkan masalah keuangan yang serius khususnya bagi mahasiswa, seperti stres, depresi, dan kecemasan yang nantinya akan mempengaruhi proses pembelajaran. Di samping itu, juga dapat menghambat pencapaian tujuan keuangan pribadi karena peminjam harus memprioritaskan pembayaran cicilan daripada menabung atau berinvestasi. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu meminimalkan risiko terjerat hutang pinjol.

Penelitian ini mengkaji perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha, khususnya pada mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2020 atau semester delapan. Mahasiswa tersebut dirasa sudah

mendapatkan pengetahuan keuangan lebih banyak dibanding mahasiswa lainnya. Idealnya dengan kondisi tersebut, mahasiswa semester delapan telah memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadinya, sehingga memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik agar dapat mengatur antara uang yang didapat dengan pengeluaran yang sudah dianggarkan. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan masih belum tergolong baik. Hasil observasi awal peneliti menunjukkan sebanyak 61,9% responden tidak menyusun anggaran keuangannya. Hal tersebut mencerminkan perencanaan keuangan masih sulit dilakukan oleh kalangan mahasiswa.

Seseorang yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik cenderung akan membuat perencanaan anggaran, menghemat pengeluaran, dan mengontrol keadaan keuangan (Asih & Khafid, 2020). Saat ini pola konsumsi generasi Z juga sangat dipengaruhi oleh pandangan mengenai FOMO (*Fear Of Missing Out*) dan YOLO (*You Only Live Once*) (Priasiwi & Rochmawati, 2023). Pandangan tersebut menunjukkan bagaimana reaksi para remaja tidak ingin tertinggal oleh *trend* dan menganggap bahwa kesenangan adalah tujuan hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Nuryana (2020) mendukung hal tersebut dengan mengatakan bahwa pengeluaran di luar kuliah seperti *shopping* dan jalan-jalan melebihi pengeluaran untuk kuliah. Hal ini menunjukkan mahasiswa sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui. Hal ini tentu menjadi masalah dalam mengelola keuangan, sehingga terdapat fenomena *gap* antara kondisi ideal dengan kenyataan yang terdapat di lapangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji mengapa hal tersebut dapat terjadi baik secara teoritis maupun empiris.

Kemajuan dan perkembangan teknologi juga membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang. *Financial technology* atau disebut dengan *fintech* merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi terhadap perilaku keuangan (Putri dkk, 2023). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Mukti dkk (2022) yang menunjukkan bahwa masyarakat bersedia membayar lebih untuk barang yang sama dengan menggunakan kartu debit daripada dengan uang tunai. Meningkatnya transaksi non tunai yang dilakukan melalui *fintech* dapat menyebabkan dampak yang negatif pada masyarakat. Dampak negatif yang ditimbulkan ini disebabkan karena perkembangan teknologi keuangan tidak dimanfaatkan secara benar. Adanya *fintech* dimanfaatkan masyarakat untuk melakukan aktivitas belanja yang berlebihan, ini akan menyebabkan masyarakat mempunyai gaya hidup yang lebih boros dan konsumtif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2023) yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati & Panggiarti (2021) yang menyatakan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Kebutuhan akan layanan keuangan yang ekonomis, cepat, dan mudah diakses menjadi faktor pesatnya pertumbuhan *financial technology* di Indonesia (Wati & Panggiarti, 2021). Salah satu kelompok yang memiliki intensi tinggi dalam penggunaan produk-produk *financial technology* adalah mahasiswa. Dimana mahasiswa cenderung menjadi pecandu teknologi dan internet agar lebih efisien dalam melakukan aktivitas finansial, sehingga lebih senang menggunakan produk-produk *financial technology* dibandingkan secara konvensional. Pada satu sisi, pertumbuhan *financial*

technology mempermudah pertumbuhan pasar, tetapi dalam sisi yang lain dapat meningkatkan perilaku konsumerisme (Wati & Panggiarti, 2021). Untuk itu, pertumbuhan *financial technology* perlu diimbangi dengan peningkatan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dan kecintaan akan uang (*love of money*).

Perilaku mahasiswa dalam membelanjakan atau menggunakan uang tergantung pengetahuan yang dimiliki. *Financial knowledge* membuat individu semakin bijaksana dalam mengambil setiap keputusan keuangan berkaitan dengan masalah keuangan yang dihadapinya. Kurangnya *financial knowledge* sejak dini dapat menyebabkan perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang buruk. Mahasiswa yang tidak dibekali dengan *financial knowledge* memiliki kemungkinan melakukan kesalahan pengelolaan keuangan yang semakin besar. Sedangkan semakin tinggi tingkat *financial knowledge* yang dimiliki oleh mahasiswa akan menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2023) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda dan Rahmi (2023) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh negatif dan tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Di samping itu, uang dapat dikatakan suatu hal yang vital dalam kehidupan manusia karena dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan segala keinginannya, manusia membutuhkan uang sebagai alat pembayaran. Seringkali dalam pemakaian uang untuk memenuhi kebutuhan tidak terkontrol dan mengakibatkan ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan. Namun, setiap individu pasti memiliki rasa cinta

ataupun kepedulian secara subjektif terhadap uang. Pada umumnya, tingkat kecintaan setiap individu terhadap uang berbeda-beda. Dimana semakin besar rasa kecintaan tersebut semakin hati-hati dalam mengelola dan menggunakannya. Sedangkan seseorang yang mempunyai tingkat kecintaan terhadap uang yang rendah lebih bersikap boros dan konsumtif. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Lestari (2022) yang menyatakan bahwa love of money berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2020) yang menyatakan bahwa love of money tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen tahun 1991 yang menyatakan bahwa perilaku seseorang adalah hasil dari intensi atau niat, sebagai variabel antara dari sikap ataupun variabel lainnya yang mempengaruhi. Intensi atau niat ini adalah kesungguhan seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu (Asih & Khafid, 2020). Intensi inilah yang merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang. *Theory of Planned Behavior* (TPB) cocok digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan (Seni & Ratnadi, 2017). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama yakni sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Atikah & Kurniawan, 2020). Sikap adalah keyakinan individu terhadap konsekuensi positif dan negatif dari suatu perilaku. Norma subjektif adalah persepsi individu tentang apa yang orang lain pikirkan terkait perilakunya. Kontrol perilaku adalah persepsi individu tentang seberapa mudah atau sulitnya melakukan suatu perilaku. Teori ini juga menjelaskan mengapa orang berperilaku tertentu dalam hal pengelolaan keuangan

pribadi, seperti mengapa mereka menabung atau berinvestasi. Asih & Khafid (2020) menyatakan bahwa *theory of planned behavior* diakui sebagai model terbaik untuk memahami perubahan perilaku.

Perilaku pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian-penelitian terdahulu menggunakan dua variabel untuk meneliti pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel, dibandingkan dengan penelitian terdahulu hanya salah satu dari variabel yang sama sedangkan untuk ketiga variabelnya belum pernah diteliti sebelumnya dan subjek penelitiannya pun berbeda karena meneliti di universitas masing-masing.

Berdasarkan fenomena di atas dan adanya *research gap* yang ditemukan oleh peneliti pada masing-masing variabel terhadap pengelolaan keuangan pribadi menjadi latar belakang adanya penelitian mengenai pengaruh *financial technology*, *financial knowledge*, dan *love of money* terhadap pengelolaan keuangan generasi Z, yang mengambil studi pada mahasiswa prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan mahasiswa dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi.

2. Kehadiran *financial technology* sangat membantu mahasiswa dalam mengakses produk-produk keuangan dan mempermudah melakukan transaksi keuangan secara efektif dan efisien.
3. Kurangnya *financial knowledge* sehingga mahasiswa tidak dapat mengontrol keluarnya uang yang mengakibatkan konsumtifitas meningkat.
4. Kecintaan akan uang yang berbeda-beda diantara mahasiswa, dimana hal tersebut dapat memberikan perilaku positif atau negatif terhadap pengelolaan keuangannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan dapat terlihat beberapa permasalahan yang timbul. Agar permasalahan yang diteliti dapat terfokus dan tidak menjangkau terlalu luas, adapun ruang lingkup masalah yang akan dibahas yaitu terkait dengan pengaruh *financial technology*, *financial knowledge*, dan *love of money* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha?
2. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha?

3. Apakah *love of money* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.
3. Untuk mengetahui pengaruh *love of money* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman terkait pengaruh *financial technology*, *financial knowledge*, dan *love of money* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Selain itu juga dapat dijadikan acuan tambahan bagi pengembangan ilmu akuntansi di bidang manajemen keuangan terkait pengelolaan keuangan bagi mahasiswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dan menjadi bahan referensi tambahan maupun acuan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain dengan kajian yang sama.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan dijadikan acuan dalam perencanaan keuangan yang minim konsumtifitas.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai perencanaan keuangan yang baik dan bijak dalam mengelola keuangan.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

